

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Menurut Sunanto, D, dkk (2005:12) dalam buku pengantar penelitian dengan subjek tunggal, yaitu:

variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati dan diukur.

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu:

- a. Variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. (Sugiono, 2006:61).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Metode Cantol Roudhoh.

Menurut Nurhasanah, E & Kusnandar, Y (2009:1) bahwa:

Metode membaca Cantol Roudhoh adalah sebuah metode membaca latin yang merupakan pengembangan dari menghafal cepat sistem cantol *Quantum Learning*. Metoda ini disampaikan dengan 21 tema cantolan melalui cerita, alat peraga dan lagu dengan unsur bermain di dalamnya. Ketiga unsur ini menjadi satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Metode ini sangat mudah disampaikan oleh guru & mudah di pahami anak karena anak cukup memahami ke-21 cantolan tersebut.

Metode Cantol Roudhoh merupakan metode membaca suku kata untuk membantu anak agar lebih mudah belajar dan menguasai suku kata yang

**Diar Martika Rachman, 2012**

**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mudah di ingat oleh anak. Karena dalam metode ini pengenalan suku kata di bantu dengan menggunakan kartu kata dan suku kata yang mengaitkan dengan gambar seperti yang biasa anak lihat sebagai cantolannya. Serta didukung dengan menggunakan VCD yang berisi lagu bertemakan cantolan suku katanya. Contohnya seperti: suku kata /ca, /ci, /cu, /ce, /co memiliki cantolan dengan gambar cabe, dan suku kata /ga, /gi, /gu, /ge, /go memiliki cantolan dengan gambar gajah. Metoda ini untuk memudahkan anak mengingat kembali simbol-simbol huruf. Di dalam pembelajaran dengan metoda ini, menggunakan prinsip “belajar sambil bermain”. Karena pada proses pembelajarannya anak akan sambil bernyanyi atau bermain tebak kata yang akan membuat anak merasa senang sehingga tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar. Gambar cantolan yang digunakan pun berupa gambar-gambar yang ada di sekitar anak dan sering di lihat oleh anak.

b. Variabel terikat, yaitu yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiono, 2006:61). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Tarigan (2008) mengemukakan bahwa membaca permulaan merupakan prasyarat agar siswa dapat membaca lanjut, tahapannya yaitu:

1. Mengenalkan pada siswa huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara/bunyi.

**Diar Martika Rachman, 2012**

**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Melatih keterampilan siswa untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara atau tanda bunyi.
3. Pengetahuan huruf-huruf dalam abjad dan kesiapan menyuarakannya.

Membaca sangat penting bagi siapapun karena dengan membaca dapat meningkatkan wawasan. Anak tunagrahita khususnya anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam belajar membaca. Seperti yang di kemukakan oleh Lovitt (1989:15) yang dikutip dalam Abdurrahman (2003:190), bahwa anak yang mempunyai hambatan bahasa memiliki karakteristik seperti kekurangan kognitif, kekurangan dalam memori, kekurangan kemampuan menilai, dan kekurangan kemampuan produksi bahasa.

Anak tunagrahita pada umumnya mempunyai masalah dalam kemampuan berbahasa, seperti keterbatasannya dalam penguasaan bahasa. Mereka bukannya mengalami kerusakan artikulasi, akan tetapi pusat pengolahan (perbendaharaan kata) yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya (Somantri, S. 2005:106). Dengan itu maka anak tunagrahita membutuhkan kata-kata konkret yang sering di dengar dan dengan latihan berulang-ulang.

Dan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca suku kata sederhana berpola Konsonan Vokal (KV), membaca kata sederhana yang berpola Konsonan Vokal – Konsonan Vokal (KV-KV), sampai dengan membaca kalimat sederhana yang di ukur dalam bentuk persentase.

**Diar Martika Rachman, 2012**

**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## B. Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, menggunakan rancangan *Single Subject Research (SSR)* karena yang diteliti adalah subjek tunggal. Tawney dan Gast (1984: 10) menjelaskan bahwa:

*“Single subject research design is an integral part of the behavior analytic tradition. The term refers to a research strategy developed to document changes in the behavior of individual subject. Through the accurate selection and utilization of the family design It is possible to demonstrate a functional relationship between intervention and a change in behavior”.*

Definisi di atas diartikan secara bebas bahwa *single subject research* merupakan bagian yang integral dan analisis tingkah laku (*behavior analytic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individu. Melalui seleksi yang akurat dengan memanfaatkan pola desain kelompok yang sama. Hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dan perubahan tingkah laku.

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A design (*applied behavior analysis*), tujuannya untuk mempelajari besarnya pengaruh dan suatu perlakuan, terhadap variabel tertentu yang diberikan terhadap individu. A-B-A design memiliki tiga tahap yaitu *baseline-1* (A-1), *treatment* (B),

**Diar Martika Rachman, 2012**

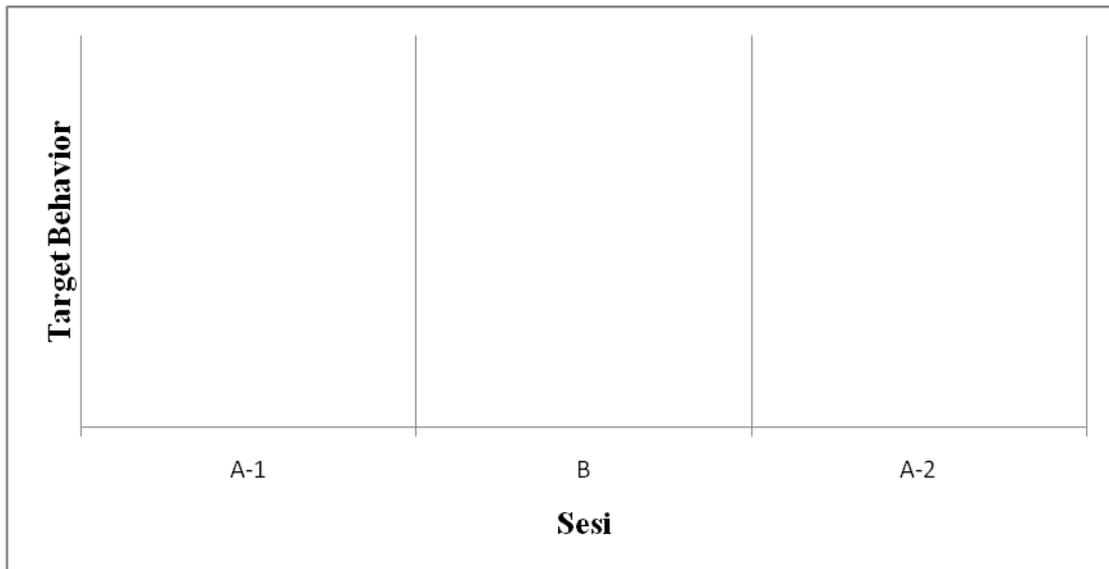
**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan *baseline-2* (A-2). Secara visual desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.

Gambar tampilan desain A-B-A dapat dilihat pada gambar berikut.



**Grafik 3.1 Tampilan desain A-B-A**

Keterangan:

A-1 = A1 merupakan suatu kondisi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan subjek dalam membaca sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Pada tahap ini, peneliti mengasesmen subjek dalam kemampuan membaca 15 soal suku kata yaitu /ba, /be, /bu, /ca, /da, /gi, /gu, /ju, /ka, /ku, /pi, /ru, /sa, /si, /su, 28 kata yaitu *baca, bagi, baju, baru, beda, busa, buka, buku, cabe, caca, dasi, dapi, dagu, gigi, guru, gusi, kaka, kaku, kuda, kuku, sasa, sagu, saku, sapi, sisa, suka, susu,*

**Diar Martika Rachman, 2012**

**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*rusa*, kata disini merupakan gabungan dari suku kata yang telah dipelajari dan 10 kalimat sederhana yaitu *cabe sasa, gigi kuda, susu sapi, kuku kaku, sisa busa, baju baru caca, guru baca buku, dapi cuci dasi, kaka suka sagu, gusi rusa beda*. Kalimat sederhana ini merupakan gabungan dari kata-kata yang telah dipelajari sebelumnya.

B = Fase ini disebut intervensi. Subjek diberikan intervensi membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh. Pemberian intervensi ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan subjek penelitian.

A-2 = Merupakan pengulangan kondisi baseline (disebut juga baseline-2) untuk memantau dan mengevaluasi sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah intervensi yang diberikan memberikan pengaruh positif pada subjek dengan membandingkan kondisi subjek pada baseline-1 dan baseline-2.

## C. Subjek dan Lokasi Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita dengan identitas sebagai berikut.

Nama : AZ

Kelas : III SDLB

**Diar Martika Rachman, 2012**

**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Umur : 10 tahun

Karakteristik : Anak sudah mampu mengenal huruf vokal /a, /i, /u, /e, /o, tetapi belum lancar karena terkadang pada saat huruf “e” anak masih bingung. Anak pun sudah mengenal sebagian huruf konsonan seperti /b, /c, /d, /f, /g, /h, /j, /m, /r, /s, dan /t. Itu pun terkadang anak masih ragu dan sedikit bingung. Sedangkan huruf /k, /l, /n, /p, /q, /v, /w, /x, /y, /z, anak belum mampu menyebutkannya. Dalam membaca suku kata, kata dan kalimat, anak sudah mampu membaca beberapa suku kata tetapi anak masih sering lupa, untuk membaca kata anak masih sering kebingungan, sedangkan dalam membaca kalimat anak belum mampu.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SLB B,C - YDBA Purwakarta yang beralamat di Jl. Raya Cibening No. 364 Kec.Bungursari Kab. Purwakarta.

## D. Target Behavior

Perilaku sasaran atau target behavior dalam penelitian ini adalah anak mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu suku kata, kata dan kalimat sederhana.

**Diar Martika Rachman, 2012**

**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

### a. Instrumen

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Penggunaan instrumen dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam membaca permulaan. Langkah-langkah penyusunan instrumen adalah sebagai berikut:

#### 1. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi dalam penelitian ini di sesuaikan dengan kemampuan awal anak dalam membaca permulaan dan disesuaikan dengan target behavior yang ingin dicapai pada subjek. Alasan peneliti tidak menyesuaikan kisi-kisi dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan karena materi yang terdapat pada kurikulum jauh dari kemampuan awal anak.

#### 2. Penyusunan Rencana Program Pembelajaran

Penyusunan RPP disesuaikan dengan kisi-kisi yaitu berdasarkan pada kemampuan awal anak.

#### 3. Uji validitas instrumen

**Diar Martika Rachman, 2012**

**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Validitas merupakan ketetapan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data. Uji validitas ini menggunakan validitas isi berupa *expert-judgment* dalam hal ini adalah pakar dan guru. Penilaian dilakukan oleh tiga orang dan data yang diperoleh melalui *expert-judgment* akan dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah yang cocok}}{\text{jumlah penilai}} \times 100\%$$

Pada pelaksanaan *expert-judgment* hasil penilaian instrumen awal (terlampir) dari tiga penilai, dua menyatakan instrumen di RPP dapat langsung digunakan dan satu penilai menyarankan beberapa perbaikan pada kegiatan peneliti dan kegiatan siswa saat proses intervensi berlangsung. Revisi yang dilakukan adalah kegiatan peneliti dibuat per poin sehingga terlihat jelas suku kata, kata atau kalimat sederhana yang diajarkan pada setiap pertemuan. Revisi yang kedua adalah kegiatan siswa dibuat per poin pada setiap pertemuan sehingga dapat terlihat jelas apa yang dilakukan oleh siswa saat peneliti sedang melakukan intervensi.

Setelah melakukan revisi pada RPP, maka dilakukan kembali *judgment* terhadap instrumen penelitian dan dari hasil *judgment* diperoleh tiga penilai menyatakan semua aspek cocok sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{3}{3} \times 100\% = 100\%$$

**Diar Martika Rachman, 2012**

**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan demikian, instrumen yang digunakan diharapkan akan dapat mengukur kemampuan membaca permulaan khususnya membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana anak tunagrahita ringan secara akurat.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### ***Baseline-1 (A-1)***

Pada kondisi *baseline-1* (A-I), yang dilakukan yaitu: menentukan dan menetapkan perilaku yang akan diukur sebagai target behavior, dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

Kemudian menetapkan kemampuan dasar atau kondisi *baseline-1* melalui pengukuran sebanyak 5 sesi untuk mengukur kemampuan membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Fase baseline ini dilakukan selama 30 menit setiap sesinya. Langkah pertama: mengkondisikan subjek pada situasi belajar. Penelitian tersebut dilakukan saat pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Subjek diminta untuk membaca soal latihan yang diberikan peneliti. Kemudian memperhatikan kemampuan subjek dalam membaca suku kata, kata dan kalimat dalam proses pembelajaran. Disini peneliti menghitung berapa jumlah suku kata, kata dan kalimat sederhana yang dibaca benar oleh subjek dalam

**Diar Martika Rachman, 2012**

**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kurun waktu 30 menit setiap sesinya. Kemudian memasukan data yang telah diperoleh ke dalam format pencatatan hasil observasi (*recording sheet for rate data*) untuk *baseline-1* yang telah dibuat. Dengan catatan bahwa perhitungan untuk memasukkan datanya, memberikan tanda tally pada *recording sheet for rate data* apabila subjek dapat membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana dengan benar, jika subjek tidak bisa membaca tidak diberi tanda tally.

### **Intervensi (B)**

Langkah awal yaitu menyusun rancangan pembelajaran, mata pelajaran Bahasa Indonesia. Memasuki tahap rancangan *intervensi* ini subjek dikondisikan pada situasi belajar, dan waktu yang digunakan kurang lebih 30 menit dalam satu kali pertemuan. Pada fase intervensi dilakukan selama 8 sesi untuk membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Pada *intervensi* setiap sesi dilakukan selama 30 menit. Penelitian tersebut dilakukan saat pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Setelah peneliti selesai mengajarkan materi dengan menggunakan metode membaca Cantol Roudhoh, subjek diberi latihan membaca menggunakan metode membaca Cantol Roudhoh dalam kurun waktu 30 menit. Kemudian peneliti memperhatikan kemampuan subjek dalam membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Memberikan tanda tally pada *recording sheet for rate data* apabila subjek dapat membaca dengan benar, jika subjek tidak dapat membacanya tidak diberi tanda tally.

**Diar Martika Rachman, 2012**

**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### ***Baseline-2 (A-2)***

Guna mengetahui tercapainya tujuan penggunaan metode membaca Cantol Roudhoh, pengamatan ulang dilakukan untuk setiap subjek pada saat peneliti memberikan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi sama seperti fase *baseline-1*. Prosedur penelitiannya sama seperti fase *baseline-1* dan fase *intervensi*. Yaitu memperhatikan kemampuan subjek dalam membaca permulaan tersebut selama proses pembelajaran. Pada *baseline-2* dilakukan selama 5 sesi untuk mengukur kemampuan membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana. Dengan kurun waktu 30 menit pada setiap sesinya. Kemudian memasukan data yang telah diperoleh ke dalam format pencatatan hasil observasi (*recording sheet for rate data*) untuk *baseline-2 (A-2)* yang telah dibuat. Selanjutnya setelah data yang ada pada *recording sheet for rate data* untuk setiap fase di formatkan ke dalam grafik A-B-A *design*.

### **F. Teknik Pengolahan Data**

Setelah semua data terkumpul melalui format pencatatan, kemudian data diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan grafik.

**Diar Martika Rachman, 2012**

**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pelaksanaan pengukuran dilakukan dalam kurun waktu tertentu, kemudian penyajian datanya diolah dengan menggunakan grafik atau diagram. Penggunaan analisis visual grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran stabilitas perkembangan kemampuan membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana siswa tunagrahita ringan.

Desain subject single research ini menggunakan tipe grafik garis yang sederhana (*type simple line graph*). Menurut Sunanto (2006:30) komponen-komponen yang penting dalam membuat grafik diantaranya:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan / waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, durasi)
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dan Y sebagai titik awal skala
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, dan 75%)
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya base line atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus

**Diar Martika Rachman, 2012**

**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variable bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dapat diambil dalam menganalisis data ialah sebagai berikut:

1. Menskor hasil pengukuran baseline A-1 dari setiap subjek pada tiap sesi.
2. Menskor hasil pengukuran pada fase intervensi dari subjek pada tiap sesi
3. Menskor hasil pengukuran pada fase baseline A-2 dari setiap subjek pada setiap sesinya.
4. Membuat tabel perhitungan dari setiap skor pada fase baseline A-1, fase intervensi, dan fase baseline A-2 dari setiap sesi
5. Menjumlahkan semua skor pada fase baseline A-1, fase intervensi, dan fase baseline A-2 dari setiap sesi
6. Membandingkan hasil skor pada fase baseline A-1, fase intervensi, dan fase baseline A-2 dari setiap sesi
7. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga terlihat langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut
8. Membuat analisis dalam bentuk grafik batang sehingga dapat diketahui dengan jelas setiap fasenya secara keseluruhan

**Diar Martika Rachman, 2012**

**Penerapan Metode Cantol Roudhoh Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan**

: Study Eksperimen dengan Desain Single Subject Research pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB YDBA Purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu